

## Melaka, Kota Tua Warisan Dunia



Panorama kerlap kerlip lampu mewarnai Sungai Melaka di malam hari.

**PESONA** Negeri Jiran yang tidak bisa dilewatkan adalah Melaka (Malacca) yang berjarak sekitar 144 km dari Kuala Lumpur Malaysia. Melaka dapat diakses dari Kuala Lumpur menggunakan bus dengan waktu tempuh sekitar dua jam perjalanan.

Kota Melaka ini kaya bangunan tua bersejarah peninggalan kolonial Belanda, Inggris dan Portugis yang masih dalam kondisi baik dan terawat serta mempertahankan bentuk aslinya. Jadi tidak mengherankan apabila Melaka mendapat predikat 'The World Heritage City' dari UNESCO yang menjadi salah satu kota di Malaysia paling ramai dikunjungi wisatawan mancanegara selain Kuala Lumpur.

Tujuan utama di Melaka tidak lain adalah mengunjungi Kota Tua Melaka yang merupakan pusatnya bangunan tua bersejarah. Sensasi mengunjungi kota tua yang tidak jauh dari Terminal Bus Melaka ini akan sangat terasa di malam hari. Bangunan tua yang tertata apik, terawat dan megah dengan warna merah mendominasi kota tua di

Melaka.

Wisatawan berlalu lalang dengan santai berjalan kaki di area alun-alun yang dikepung bangunan mayoritas berwarna merah. Bangunan di Kota Tua Melaka itu ada yang bergaya kolonial hingga gaya China.

Bangunan merah yang cukup mencolok adalah Red Square atau Dutch Square (kompleks bangunan berwarna merah), terdiri dari sejumlah bangunan tua peninggalan kolonial dengan arsitektur yang unik dan masih dalam kondisi sangat terawat.

Red Square dikelilingi bangunan-bangunan berwarna merah dengan air mancur dan bunga warna-warni di tengah alun-alun yang menjadi objek utama foto para wisatawan di Melaka sekaligus menjadi museum sejarah dan etnografi.

Beberapa bangunan bersejarah di Red Square yang semuanya kompak berwarna merah yaitu Stadthuys, Christ Church, Museum Pemuda Malaysia (Malaysia Youth Museum) dan Menara Jam (Clock Tower). Stadthuys merupakan Balai Kota Melaka yang dibangun pada tahun 1650, sehingga menjadi bangunan peninggalan Belanda tertua di kawasan Asia.

Tidak jauh dari Stadthuys



Air mancur Ratu Victoria dari Inggris.

terdapat Christ Church atau gereja Protestan peninggalan Belanda yang dibangun pada tahun 1741 atau telah berumur sekitar 276 tahun, sehingga menjadi gereja Protestan tertua di Malaysia. Gereja yang berwarna merah ini terlihat cantik dan terawat serta masih digunakan sebagai tempat ibadah.

Bangunan kuno berwarna serba merah juga dapat ditemui di kanan-kiri Jalan Laksamana yang berada di Kota Tua Melaka. Masih di dekat Christ Church, wisatawan bisa menjumpai air mancur Queen Victoria yang dibangun pada 1904 oleh pemerintah Inggris dan menjadi sebuah landmark di Melaka.

Tidak jauh dari area alun-alun Kota Tua Melaka, dominasi warna merah dapat ditemui di Jalan Hang Hebat atau yang lebih dikenal dengan sebutan Jonker Street. Jonker Street atau kawasan pecinan Melaka ini

sangat terkenal di kalangan wisatawan dengan adanya pasar malam di setiap akhir pekan.

Di kawasan tersebut pada saat pasar malam sepanjang satu kilometer, wisatawan bisa berbelanja aneka souvenir, barang antik hingga barang kebutuhan sehari-hari serta aneka makanan khas peranakan. Selain menjadi area pasar malam, di Jonker Street ini juga berjejer kafe, restoran dan toko souvenir yang semakin malam semakin ramai dan dibanjiri wisatawan di Melaka.

Tidak kalah menariknya panorama di malam hari di tepian Sungai Melaka dengan nuansa kerlap kerlip lampu berwarna-warni, yang menambah gemerlap suasana malam hingga kapal-kapal wisatawan yang lalu lalang di sungai tersebut. Bagi yang berminat untuk berlayar menyusuri Sungai Melaka di malam hari bisa membeli tiket Melaka River Cruise sekitar RM

15 untuk dewasa dan RM 7 untuk anak-anak.

Wisatawan akan diajak berlayar menyusuri Sungai Melaka selama 45 menit sambil menyaksikan bangunan-bangunan tua di kanan kiri sungai. Apabila hanya ingin duduk-duduk bersantai sambil menikmati pemandangan indah di tepi Sungai Melaka di malam hari juga disediakan bangkubanguku. Di area tersebut juga ada Museum Benteng Melaka yang dipercantik dengan lampu di setiap sudutnya.

Suasana malam di Kota Tua Melaka semakin semarak dengan pilihan becak hias yang cantik dipadu dengan musik yang siap mengantarkan wisatawan untuk berkeliling Kota Tua Melaka apabila tidak ingin berjalan kaki. Jika wisatawan menyempatkan diri bisa mencari pohon Melaka yang menjadi asal usul nama dari Kota Tua Warisan Dunia ini. **(Tulisan dan Foto: Fira Nurfitriani)-d**



Becak hias full musik yang siap mengantarkan wisatawan.



Area alun-alun atau titik nolnya Kota Tua Melaka.



Area bangunan Stadthuys yang semua berwarna merah di Kota Tua Melaka.